

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Landasan Konseptual adalah landasan yang bersifat konseptual identik dengan asumsi, yaitu suatu gagasan, kepercayaan, prinsip, pendapat atau pernyataan yang sudah dianggap benar, yang dijadikan titik tolak dalam rangka berpikir (melakukan suatu studi) dan/atau dalam rangka bertindak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menggunakan teori untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian mengenai “Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Atlet Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet Voli Putri Bank NTT Kota Kupang”

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Randi (2018: 15) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian ini.

Penelitian serupa menurut Yufa Dela, Limpad Nurrachmad, Khoiril Anam (2022) tentang pola dan peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam menguatkan motivasi berprestasi klub *woodball* Kabupaten Grogoban. Objek

penelitian ini melakukan observasi partisipatif terjun langsung dan mengamati setiap peristiwa yang terjadi di lapangan tempat latihan yaitu berada di lapangan Prof. Dumadi Unnes, dan di lapangan Mini Golf And Driving Range Unnes dikarenakan beberapa atlet merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian ini pelatih dan asisten pelatih serta 6(enam) atlet putra dan 3(tiga) atlet putri Klub Woodball Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya keterbukaan antara pelatih dan atlet sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik. Penyampaian pesan secara tepat oleh pelatih kepada atlet, sehingga mudah dipahami dan diterima. Pelatih menciptakan suasana yang tenang, sehingga atlet dapat menafsirkan pesan dengan tepat.

Penelitian serupa menurut Rakinda Syah Putri, Heidy Arviani (2023) tentang strategi komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet putri *hokey* kota Surabaya dalam Porprov 2022. Peneliti memilih Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian yang ber-tempat pada Lapangan Hockey Dharmawangsa. Pemilihan lokasi Lapangan Dharmawangsa di-lakukan dengan alasan bahwa lapangan tersebut merupakan lapangan utama yang digunakan atlet putri dan pelatih untuk latihan rutin puslatcab. Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Adapun kriteria informan pelatih dalam penelitian yaitu, 1)merupakan pelatih olahraga hockey di Puslatcab Kota Surabaya, 2) mempunyai pengalaman

melatih atlet putri yang cukup lama, 3) pernah memenangkan kejuaraan. Sedangkan untuk kriteria informan atlet putri antara lain, 1) merupakan bagian dari atlet hockey Kota Surabaya, 2) aktif dalam kegiatan latihan hockey, 3) pernah mengikuti kejuaraan PORPROV 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Kesesuaian teknik pengumpulan data nantinya akan menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi, valid, serta akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun proses atau tahapan dalam analisis data yang terdipengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara pelatih menyampaikan motivasi pun disesuaikan dengan karakter atlet. Selain menyampaikan secara langsung, pelatih juga memanfaatkan WhatsApp sebagai alat berinteraksi sehari-hari diluar jam latihan tatap muka.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu yang penulis ambil, terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi prestasi atlet. Perbedaannya adalah pada penelitian pertama membahas penelitian tentang klub olahraga *woodball* di Kabupaten Grobogan dan penelitian kedua membahas penelitian pada atlet putri *hokey* Kota Surabaya sedangkan peneliti melakukan penelitian dan membahas tentang klub olahraga bola voli putri Bank NTT Kota Kupang.

2.2. Komunikasi

2.2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses interaksi untuk melakukan pertukaran informasi dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain (Koesomowidjojo, 2021). Menurut (Wasiman, 2018:4) komunikasi merupakan sarana yang paling bermanfaat dan berpengaruh dalam memberitahukan atau mengakui pesan yang disampaikan atau diterima dari orang lain.

2.2.2. Elemen-elemen komunikasi

Dalam buku yang ditulis oleh Panuju (2018:39), kurang lebih ada 10 elemen komunikasi yaitu diantaranya komunikator, pesan (*message*), saluran (*source*), komunikan (penerima), hambatan, umpan balik (*feedback*), efek, situasi, selektivitas, dan lingkungan.

1. Komunikator adalah orang yang mengirim dan memberikan pesan atau informasi kepada orang lain atau biasa disebut dengan komunikan
2. Pesan (*message*) adalah isi/konten yang akan disampaikan. Dikatakan bahwa pesan bisa berupa ide, abstrak realitas atau bahkan hal lain yang bersifat ekspektasi (harapan) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
3. Saluran merupakan media yang dimanfaatkan oleh si komunikator ketika menyampaikan pesan.
4. Komunikan merupakan orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.
5. Hambatan merupakan gangguan ketika berkomunikasi. Gangguan bisa berasal dari komunikator, komunikan atau isi pesannya sendiri yang akan disampaikan tersebut.

6. Umpan Balik Umpan balik (*feedback*) adalah respon atau tanggapan balik dari penerima pesan. Respon bisa bersifat positif, negatif atau bahkan netral, tak bergeming.
7. Efek disini merupakan akibat yang timbul dari komunikasi, baik berupa emosi, pikiran ataupun perilaku.
8. Situasi merupakan keadaan yang ada atau terjadi pada saat berlangsung komunikasi. Situasi ini bisa berupa suhu, cuaca, tata ruang, sikap peserta komunikasi, dan tujuan-tujuan berkomunikasi.
9. Selektivitas merupakan filter yang digunakan peserta komunikasi untuk menyaring pesan. Baik berupa nilai-nilai budaya, mitos, prasangka dan lainnya.
10. Lingkungan merupakan pihak lain yang ikut campur atau intervensi dalam komunikasi.

2.2.3. Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (2019:13) menyebutkan tujuan komunikasi sebagai berikut:

- a. *Social Change / Social Participation* Perubahan social dan partisipasi social. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi itu disampaikan. Misalnya supaya masyarakat ikut serta dalam pilihan suara pada pemilu atau ikut serta dalam berperilaku sehat dan sebagainya.
- b. *Attitude Change*
Perubahan sikap. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan merubah sikapnya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

c. Opinion Change

Perubahan pendapat. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan, misalnya dalam informasi mengenai pemilu. Terutama informasi mengenai kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapat tantangan dari masyarakat maka harus disertai penyampaian informasi yang lengkap supaya pendapat masyarakat dapat terbentuk untuk mendukung kebijakan tersebut.

d. Behaviour Change

Perubahan perilaku. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah perilakunya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan perilaku masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat atau mengikuti perilaku hidup sehat.

2.2.4. Fungsi Komunikasi

Menurut Robbins dan Judge (2019:223-224), ada 4 fungsi komunikasi didalam sebuah organisasi:

1. Sebagai pengendalian Komunikasi berperan untuk mengendalikan perilaku anggota dalam berbagai cara. Organisasi memiliki otoritas hirarki (wewenang) dan panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan.
2. Sebagai Motivasi Komunikasi membantu meningkatkan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik dilakukan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

3. Sebagai pernyataan emosional Kelompok kerja merupakan sumber utama dari interaksi social bagi banyak pekerja Komunikasi di dalam kelompok adalah mekanisme dasar para anggota yang memperlihatkan kepuasan dan prestasi. Oleh karena itu komunikasi menyediakan pernyataan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.
4. Sebagai informasi Fungsi ini untuk memfasilitasi pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan oleh individu dan atau kelompok untuk mengambil keputusan dengan mengirimkan data yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai pilihan.

2.2.5. Jenis-jenis komunikasi

Ada berbagai jenis komunikasi yang dapat kalian ketahui menurut Journal Educational Research and Social Studies Volume 2 Nomor 3, 2021 Halaman 29-37, hal ini dapat dijelaskan melalui penjelasan berikut ini :

2.2.5.1. Komunikasi Menurut Perilaku

1. Komunikasi Formal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang mengalir melalui saluran resmi yang dirancang dalam bagan organisasi terutama lembaga resmi pemerintah. Dalam komunikasi formal, maka seseorang umumnya menggunakan tempat, tata bahasa yang terlihat lebih baku dan formal dibandingkan ketika melakukan komunikasi non formal.
2. Komunikasi Informal. Komunikasi informal adalah komunikasi yang berlangsung tanpa mengikuti aturan yang berlaku atau dengan kata lain tanpa adanya hierarki yang berlaku dan tidak mendapatkan aturan resmi dan juga tidak berpengaruh terhadap kepentingan organisasi yang bersangkutan.

3. Komunikasi Tidak Resmi. Komunikasi tidak resmi mengacu pada komunikasi karyawan di luar tempat kerja tentang hal-hal yang tidak terkait dengan pekerjaan.

2.2.5.2. Komunikasi Menurut Cara Penyampaian

1. Komunikasi Lisan. Yang dimaksudkan dengan komunikasi lisan adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, yang artinya komunikasi bentuk ini dilakukan antara kedua belah pihak secara bertatap muka.
2. Komunikasi Tertulis. Komunikasi tertulis adalah jenis komunikasi yang dituangkan dalam bentuk Surat, Naskah, Blangko, Gambar, foto maupun Spanduk.
3. Komunikasi Visual. Jenis komunikasi ini merupakan salah satu jenis komunikasi yang cara menyampaikan pesan maupun informasi melalui foto, seni, gambar, sketsa, bagan, dan grafik untuk menyampaikan informasi tertentu dan biasanya juga jenis komunikasi Visual ini sering digunakan sebagai bantuan saat presentasi.

2.2.5.3. Komunikasi Menurut Keberlangsungan

1. Komunikasi Langsung. Jenis komunikasi selanjutnya adalah komunikasi langsung yang dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan secara
2. Langsung tanpa adanya bantuan campur tangan, perantara pihak lain ataupun media komunikasi serta tidak dibatasi oleh jarak maupun media komunikasi yang ada.

3. Komunikasi Tidak Langsung. Komunikasi tidak langsung adalah kebalikan dari komunikasi langsung, yaitu dilakukan melalui perantara, baik itu pihak ketiga atau bantuan alat-alat komunikasi lainnya.
4. Komunikasi Verbal. Secara umum, komunikasi verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan, contohnya adalah penggunaan kata-kata.
5. Komunikasi Non Verbal. Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata tetapi menggunakan bahasa isyarat contohnya menggunakan bahasa tubuh seperti mimik wajah dan gerakan tangan, bahkan intonasi suara dan kecepatan berbicara.
6. Komunikasi Internal. Komunikasi internal adalah komunikasi yang berlangsung di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Jenis komunikasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu formal dan informal.
7. Komunikasi Eksternal. Komunikasi eksternal terjadi saat perusahaan atau organisasi berkomunikasi dengan pihak yang ada diluar perusahaan.

2.3. Komunikasi Interpersonal

Menurut Burhanudin (dalam Ruffiah 2018: 30) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, baik organisasi bisnis maupun non bisnis, dengan menggunakan media komunikasi serta bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Deddy Mulyana (dalam Lisa, Nanik 2019: 745) menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.

2.3.1. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat unsur-unsur atau komponen komunikasi yang paling berperan sesuai dengan karakteristik unsur tersebut. Menurut Sugiyo (dalam Ngalimun 2022: 12) menyebut ada 5 unsur yang terdapat dalam komunikasi interpersonal diantaranya yaitu:

1. Sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya tersebut kedalam seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang idealnya dipahami oleh penerima pesan. Proses inilah yang disebut dengan encoding/penyandaian.
2. Pesan, apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan memiliki tiga komponen, yaitu: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat merepresentasikan benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet). Kata-kata memungkinkan seseorang berbagi pikiran dengan orang lain.
3. Saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal ataupun nonverbal. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua

saluran, yakni cahaya dan suara, meskipun juga bisa seseorang menggunakan kelima indra untuk menerima pesan dari komunikator.

4. Penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), penyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengamatan masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia dipahami. Proses ini disebut penyandaian balik (*decoding*).
5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.

2.3.2. Model Komunikasi Interpersonal

Model komunikasi interpersonal yang dilakukan adalah model komunikasi transaksional. Model komunikasi transaksional dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Model ini menggaris bawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam sebuah episode komunikasi. Komunikasi bersifat transaksional adalah proses kooperatif: pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi.

2.3.3. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri, komunikasi interpersonal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi sosial, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan biologis, memenuhi kewajiban sosial, mengembangkan hubungan timbal balik, meningkatkan dan mempertahankan mutu diri sendiri, dan menangani konflik.
2. Fungsi pengambilan keputusan, individu berkomunikasi untuk membagi informasi. Selain itu, individu juga berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain.
3. Untuk mendapatkan respon/umpan balik. Hal ini sebagai salah satu efektivitas proses komunikasi.
4. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon atau umpan balik.
5. Untuk melakukan control terhadap lingkungan sosial, yaitu individu dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

2.4. Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi transaksional merupakan salah satu [model-model komunikasi](#) dimana di dalamnya terjadi proses yang berkesinambungan. Proses berkesinambungan ini artinya adalah terus menerus baik dalam pengiriman atau penerimaan pesan. Biasanya proses ini menjadi satu bagian dari episode komunikasi. Dalam [pengantar ilmu komunikasi](#), ada cara pandang yang khusus dan khas dalam model komunikasi ini. Tentu saja ini erat kaitannya dengan bagaimana proses komunikasi tersebut berlangsung. Kunci dari model komunikasi ini adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi secara *continue* atau terus menerus. Di dalam komunikasi transaksional, maka perlu diketahui juga terjadi proses “transaksi” di sana. Sebenarnya proses ini pun terjadi dalam komunikasi antar personal. Namun berbeda dari [komunikasi antar pribadi](#), yang menjadi pandangan umum dari model komunikasi ini adalah bagaimana semua komponen yang terlibat di dalamnya pasti

memiliki sesuatu yang akan diberikan kepada orang lain. Ini menjelaskan bahwa komunikasi transaksional memiliki karakteristik dimana masing-masing memiliki sesuatu yang akan disampaikan. Ada semacam pertukaran pesan di sana dimana memang terjadi secara berkesinambungan.

Melalui beberapa macam penjelasan di atas, bisa dijelaskan juga bahwa komunikasi transaksional ini memiliki sifat yang kooperatif. Baik pengirim atau pun penerima pesan harus saling bertanggung jawab terhadap pesan yang disampaikan. Karena proses ini terjadi secara terus menerus, maka proses komunikasi pun menjadi lebih interaktif. Komunikasi tidak dilakukan hanya secara sepihak, melainkan juga dilakukan dengan respon atau timbal balik dari orang yang akan diajak berkomunikasi. Itulah mengapa jenis komunikasi ini kemudian disebut kooperatif dan saling bertanggung jawab.

2.5. Olahraga Bola Voli

Fédération Internationale de Volleyball (FIVB) dalam *Official Volleyball Rules* 2017-2020 (2016: 9) menyebutkan bahwa Bola voli adalah salah satu olahraga kompetitif dan rekreasi paling sukses dan populer di dunia. Permainan yang cepat (*fast*), menyenangkan (*exciting*), aksi yang meledak (*explosive*) dan terdiri dari beberapa elemen yang interaktif yang menjadikannya unik di antara permainan reli (*rally*) lainnya. FIVB (2016: 7) menjelaskan esensi dari bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim di lapangan bermain yang dibagi atau dibatasi dengan jaring (*net*). Tujuan permainan adalah memberikan bola melewati jaring (*net*)

untuk menempatkannya di lapangan lawan, dan mencegah upaya yang sama dari lawan. Berdasarkan penjelasan menurut FIVB ini, esensi permainan bola voli secara umum dapat dirangkum bahwa pengertian permainan bola voli adalah “Olahraga permainan bola besar yang dimainkan pada area permainan (lapangan) khusus oleh dua regu dengan masing-masing regu terdiri dari enam pemain, yang memainkan bola dengan ketentuan khusus untuk menyeberangi bola melewati jaring (net)”.

Menurut Endang Pratiwi (2020: 2) permainan bolavoli menjadi cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat hingga mendunia, hal ini karena bolavoli telah banyak dipertandingkan. Ternyata permainan bolavoli ini adalah kombinasi dari beberapa permainan bola besar yang dijadikan satu, yaitu: bola basket, baseball, dan bola tangan (handball). Tapi olahraga ini awalnya bukan disebut dengan nama bolavoli, melainkan diberi nama mintonette. Perubahan nama mintonette menjadi *volleyball* (Bola Voli) terjadi pada tahun 1896, tepatnya pada saat demonstrasi pertandingan pertamanya di *International YMCA Training School*. Menurut Nasuka (2019: 1) permainan bolavoli adalah salah satu olahraga prestasi yang lahir dari olahraga rekreasi. Olahraga yang lahir di Inggris pada abad 18 ini sangat populer pada abad 19 dan dimainkan oleh hampir seluruh masyarakat dunia. Saat ini permainan bola voli sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam kompetisi resmi tingkat dunia.

Melansir dari buku Pembelajaran Dasar Permainan Bola Voli (2020), permainan bola voli adalah permainan beregu yang menuntut kerjasama dan saling pengertian antara masing-masing regu. Permainan bola voli dimainkan oleh dua tim yang setiap anggotanya berjumlah 2-6 orang. Lapangan permainan bolavoli berukuran 9 meter persegi bagi setiap tim dan dipisahkan dengan sebuah net. Olahraga permainan ini dapat dilakukan di lapangan terbuka dan juga lapangan tertutup. Prinsip dasar permainan bola voli yaitu memantul-mantulkan bola agar tidak jatuh menyentuh tanah. Bola voli dimainkan sebanyak-banyaknya dengan maksimal tiga sentuhan dalam lapangan sementara si pemain mengusahakan agar bola itu dapat masuk ke area lapangan regu lawan. Untuk itu, bola voli harus melewati net agar dapat jatuh di lapangan lawan.

Praktiknya, pemain bola voli harus melambungkan bola dengan melakukan passing dan melewati net tidak lebih dari tiga kali sentuhan. Pemenang dalam permainan bolavoli adalah regu pertama yang berhasil memperoleh angka 25 atau harus berselisih 2 angka antar setiap regu. Di Indonesia, permainan bola voli menjadi satu di antara cabang olahraga yang digemari berbagai lapisan masyarakat, mulai anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Baik di kampung, desa, hingga kota tidak sulit dijumpai lapangan voli, meski mungkin terkesan ala kadarnya. Hal ini menunjukkan voli menjadi olahraga kegemaran untuk dimainkan.